

MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR PADA SISWA
DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DARMA YUNITA
NIM. 19 201 00090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2024

MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR PADA SISWA
DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DARMA YUNITA
NIM. 19 201 00090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MOTIVASI GURU DALAM MENANAMKAN SIFAT JUJUR PADA SISWA
DI PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH HAJORAN
KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

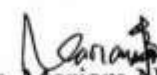
DARMA YUNITA
NIM. 19 201 00090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Dr. Mariam Nasution, M.Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n Darma Yunita

Padangsidempuan, Januari 2024

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum warohmatullahi Wabarakatu

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n *Darma Yunita* yang berjudul *"Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

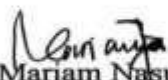
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 197002242003122001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darma Yunita
NIM : 19 201 00090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di
Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan
Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Februari 2024
Saya yang Menyatakan,



Darma Yunita
NIM. 19 201 00090

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darma Yunita
NIM : 19 201 00090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan". beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpua, Februari 2024

Saya yang Menyatakan



Darma Yunita
NIM. 19 201 00090



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733

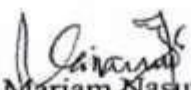
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : DARMA YUNITA
NIM : 19 201 00090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

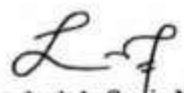
Sekretaris


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

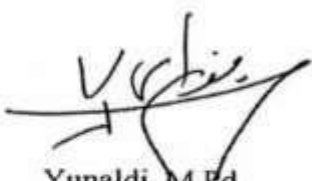

Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP.19890319 202321 2 032


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196110323 199003 2 001


Yunaldi, M.Pd
NIP.19890222 202321 1 020

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

: 07 Mei 2024

: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB

: 80,25/A

: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Ditulis Oleh : Darma Yunita

NIM : 19 201 00090

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Januari 2024

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Darma Yunita
Nim 19 201 00090
**Judul : Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa
Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah para guru sudah menjalankan perannya dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya, baik secara individual atau disekolah maupun diluar sekolah dengan sangat baik akan tetapi masih banyak siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yang masih kurang dalam menanamkan sifat jujur pada dirinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa dan faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, untuk mengetahui bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis kualitatif dalam pengumpulan datanya melalui klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data, dan menarik kesimpulan data. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder. Hasil penelitian ini adalah motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa dimulai dari bentuk motivasi instrinsik dan bentuk motivasi ekstrinsik. Sedangkan bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa dilakukan dengan jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pendirian, jujur dalam kesetiaan pada rencana, jujur dalam perbuatan. Dan faktor penghambat dan solusinya guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa yaitu faktor diri sendiri, faktor keluarga, faktor di sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Motivasi; Guru; Sifat Jujur

ABSTRACT

Name : Darma Yunita
Reg. Number : 19 201 00090
Title : Teacher Motivation in Instilling Honesty in Students at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency.

The background to the problem in this research is that teachers have carried out their roles and responsibilities to guide and develop their students, both individually or at school and outside school, very well, but there are still many students at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School who are still lacking in instilling good qualities. honest with himself. The formulation of the problem in this research is the motivation of teachers to instill honesty in students, the forms of honesty that teachers instill in students and the factors inhibiting teachers in instilling honesty in students at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, South Labuhanbatu Regency. The purpose of this research is to determine the motivation of teachers in instilling honesty in students, to determine the forms of honesty that teachers instill in students and to determine the factors inhibiting teachers in instilling honesty in students at the Tarbiyah Islamiyah Hajoran Islamic Boarding School, Sungai Kanan District, Labuhanbatu Regency South. This type of research is descriptive qualitative, data collection methods use observation, interviews and documentation methods. The qualitative analysis method in collecting data is through data classification, data reduction, data description, and drawing data conclusions. The data sources for this research are primary data sources and secondary data sources. The results of this research are that teacher motivation in instilling honesty in students starts from the form of intrinsic motivation and the form of extrinsic motivation. Meanwhile, the forms of honesty that teachers instill in students are honest in words, honest in intention and will, honest in stance, honest in loyalty to plans, honest in deeds. And the inhibiting factors and solutions for teachers in instilling honesty in students are self-factors, family factors, school factors and community environmental factors.

Keywords: Motivation; Teacher; Honest Nature

خالص

الاسم : دار مايو نيتا
الرقم : ١٩٢٠١٠٠٠٩٠
العنوان : تحفيز المعلمين غير الصديقين بالطلاب في مدرسة التربية الإسلامية
هاجورانا الإسلامية الداخلية، منطقة سونغاكانان، مقاطعة لابو هانباتو الجنوبية.

خلفية المشكلة في هذا البحث هي أن المعلمين قاموا بأدوارهم ومسؤولياتهم في توجيه طلابهم وتطويرهم، سواء على المستوى الفردي أو في المدرسة وخارج المدرسة، بشكل جيد للغاية، ولكن لا يزال هناك العديد من الطلاب في مدرسة التربية الإسلامية بهاجورانا الإسلامية بمدرسة لازيفتقدوا الصفات الحميدة الصادقة مع نفسها. إنصياغة المشكلة في هذا البحث هي إغذية المعلمين غير الصديقين بالطلاب، وإشكال الصديقين غير سها المعلمون في الطلاب والعوامل التي تمنع المعلمين غير الصديقين بالطلاب في مدرسة التربية الإسلامية هاجورانا الإسلامية الداخلية، منطقة سونغاكانان. جنوب لابو هانباتو ريجنسي. الغرض من هذا البحث هو تحديد وفعال المعلمين غير الصديقين بالطلاب، وتحديد إشكال الصديقين غير سها المعلمون في الطلاب وتحديد العوامل التي تمنع المعلمين غير الصديقين بالطلاب في مدرسة التربية الإسلامية هاجورانا الإسلامية الداخلية، منطقة سونغاكانان، منطقة لابو هانباتو الجنوبية. هذا النوع من البحث صفيوني، وتستخدم أساليب جمع البيانات الملاحظة والمقابلات وأساليب التوثيق. طريقة التحليل النوعي في جمع البيانات هي من خلال تصنيف البيانات، وتخفيض البيانات، ووصف البيانات، واستخلاص استنتاجات البيانات. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. نتاج هذا البحث يحفز المعلمين غير الصديقين بالطلاب بدءاً من إشكال أفعال داخلية إشكال أفعال خارجي. وفي الوقت نفسه، فإن إشكال الصديقين غير سها المعلمين في الطلاب بهي صديق القول، وصديق النية والإرادة، وصديق الموقف، وصديق الإخلاص للخطط، وصديق العمل والعوامل المحلولة للمشكلة للمعلمين غير الصديقين في سها الطلاب بهي العوامل الذاتية، والعوامل الأسرية، والعوامل المدرسية، والعوامل البيئية المجتمعية.

الكلمات المفتاحية: الدافع؛ مدرس؛ الطبيعة الصادقة

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Shalawat teriring salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi besar kita Muhammad SAW, untuk keluarga dan para sahabatnya serta umat yang mengikutinya. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di kemudian hari.

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, baik berupa moril maupun material, serta pemikiran saran dan kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag dan Dr. Mariam Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi yang sangat berharga kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik.

5. Bapak serta Ibu dosen Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang pernah memberi pengajaran kepada penulis, mudah-mudahan ilmu yang pernah disampaikan kepada penulis bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua.
6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayah Saipul As'ari Nasution dan ibu Siti Rosina Hasibuan yang memberikan motivasi dan semangat untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini. Serta kasih sayangnya yang diiringi dengan do'a yang tak pernah putus kepada-Nya agar putra-putrinya menjadi manusia yang berguna dan soleh serta sholehah.
7. Kepada Abang Kandung penulius Huzainatul Anwar Nasution, Ahmad Jefri Nasution, dan kepada Adik Kandung saya Khoirul Abdi Nasution yang selalu memberikan semangat, nasehat, dan motivasi serta dukungan baik berupa moril maupun material untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman saya Alen Cute dan Yuke yang telah memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabatku, Santi Riyati Nasution, Yusrina Siregar, Eka Dayanti Harahap, Dina Harahap, Sahari Bulan Hasibuan, Putri Amalia Pulungan, Elvi Efrianti, yang selalu memberikan warna dalam hidupku yang menjadi sumber kekuatan semangat tersendiri bagi penulis selama menempuh jenjang perkuliahan.
10. Kepada jodohku yang masih belum tampak hilalnya, bila kematian atupun pernikahan yang nantinya menjadi tujuannya.
11. Serta teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu telah berbagi suka dan duka pada masa saat-saat kuliah.

Atas semua bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan do'a Kehadirat Allah SWT. Semoga kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis mendapatkan balasan maupun imbalan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.

Padangsidimpuan, Januari 2024
Peneliti

Darma Yunita
NIM.19 201 00090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Motivasi Guru	13
a. Pengertian Motivasi	13
b. Bentuk-bentuk Motivasi Guru.....	17
c. Tujuan Motivasi Guru	21
d. Faktor-faktor Penghambat Guru.....	21
2. Sifat Jujur	22
a. Pengertian Sifat Jujur	22
b. Anjuran Bersifat Jujur	25
c. Bentuk-bentuk Sifat Jujur.....	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sifat Jujur.....	30
e. Usaha-usaha Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur	36
B. Penelitian yang Relevan	39
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	46
1. Gambaran Lokasi Penelitian	46
2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	46
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	47
4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	47
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	49
6. Data Siswa kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	50
B. Temuan Khusus	51
1. Bentuk-Bentuk Motivasi Guru Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	51
2. Bentuk-bentuk Sifat Jujur Yang Di Tanamkan Guru Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	52
3. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa	54
C. Analisis Hasil Penelitian	56
D. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	47
Tabel 4.2	Keadaan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	49
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	50
Tabel 4.4	Data Jumlah Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana, guru adalah individu yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Menurut pandangan masyarakat, guru adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan di berbagai tempat, tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, surau/musalla, rumah, dan lain-lain.

Guru memang memiliki kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan guru membuatnya dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru. Masyarakat percaya bahwa guru adalah sosok yang mampu mendidik anak-anak mereka menjadi individu dengan kepribadian yang mulia.

Guru adalah individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina anak didiknya, baik secara individu maupun kelompok, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹ Guru selalu memberikan pendidikan melalui petunjuk, bimbingan, dan nasihat. Guru akan membimbing mereka menuju akhlak yang baik dan mendorong siswa untuk bersikap jujur. Secara tidak langsung, guru juga memberikan sugesti, seperti mendiktekan sajak-sajak yang bermakna kepada siswa dan memberikan nasihat serta informasi berharga. Guru memiliki pengaruh besar dalam memberikan

¹Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Anak Didik dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 31-35.

contoh akhlak mulia, seperti berkata jujur, menepati janji, bersikap adil, serta memiliki sifat terbuka, berani, dan ikhlas.²

Guru dalam mendidik anak bertugas sebagai berikut:

1. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu anak menuju kedewasaan.
2. Guru berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, mempersiapkan anak untuk hidup, bekerja, dan berkontribusi dalam masyarakat. Di sekolah, anak-anak dilatih dan dibiasakan untuk ini di bawah pengawasan guru.
3. Guru berperan sebagai penegak disiplin, menjadi teladan dalam segala hal. Tata tertib sekolah dapat berjalan lancar jika guru menjalankannya terlebih dahulu.
4. Guru adalah pemimpin pekerja yang memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk membimbing anak-anak dalam pemecahan masalah.
5. Guru berperan dalam membina kepribadian anak agar harmonis dan sesuai dengan harapan.³

Guru dalam membina akhlak bertujuan untuk memperbaiki dan memelihara perilaku anak agar memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari sifat-sifat tercela. Guru selalu berusaha membina akhlak yang baik pada siswa, mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang baik, bertakwa, berkata jujur, menepati janji, ikhlas, bekerja dengan jujur, membantu yang lemah, mandiri, dan selalu bekerja keras. Guru menekankan pentingnya kehadiran dalam setiap

² M. Athiyah Al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Dasar-Dasar Pokok-pokok Pendidikan Islam Edisi Inadonesia*, (Terj) Hery Noer Ali, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 106-108.

³ Rostyah N.K *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1982), hlm 32-33.

pekerjaan yang lebih besar manfaatnya dibandingkan sekadar mengisi otak siswa dengan ilmu-ilmu teori yang mungkin tidak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar, guru berusaha mencari cara-cara yang bermanfaat untuk membina adat istiadat yang baik, mengarahkan dan membiasakan siswa untuk melakukan amal baik, serta menghindari perbuatan tercela.

Bagi seorang guru memberi motivasi dan perhatian sangatlah penting dilakukan mengingat salah satu aspek dalam hal mengajar adalah memberikan motivasi dan perhatian. Namun, hal yang terjadi saat ini adalah guru hanya asyik dalam mengajar tanpa memberikan motivasi mengenai pentingnya dalam mempelajari suatu materi yang diajarkan atau memberikan motivasi bagi kelanjutan pendidikan siswa yang mereka didik. Dari apa yang terlihat di ruang kelas, ketika salah seorang siswa bersifat aneh dan malas dalam belajar, terkadang guru hanya cuek dan tidak memberikan perhatian khusus kepada siswa yang bersangkutan. Guru seperti inilah yang patut dipertanyakan kualitas keprofesiannya, dikarenakan tugas guru tidak semata-mata memberikan atau mengajarkan materi kepada peserta didiknya melainkan sebagai tenaga pendidik, yaitu sebagai mediator, inspirator, pengelola kelas dan sebagai motivator.

Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa, dan Negara. Karena nilai-nilai dasar Negara dan bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila. Menurut pendapat N.A. Ametembun dalam Syaiful Bahri Djamarah

bahwa "guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah". Sedangkan menurut Hamid Darmadi "guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral didalam proses pembelajaran".

Guru juga merupakan pendidik profesional. Dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Sardiman, pengertian motivasi adalah "Keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai."

Berdasarkan observasi di PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan para guru sudah menjalankan perannya dengan member bimbingan nasehat, teguran dan contoh teladan terhadap siswa tetapi masih terdapat beberapa siswa yang tak acuh terhadap nasehat guru, yang masih banyak kurang jujur dalam keterlambatan kesekolah, banyak alasan untuk tidak masuk kelas, merokok dilingkungan sekolah dan tidak mengakuinya, dan para siswa menganggapnya sepele untuk berkata jujur. Jadi

dari hasil wawancara guru dalam menanamkan sifat jujur terhadap siswa hendaknya guru seharusnya memberikan contoh keteladan, memberi nasehat dan memberikan hukuman terhadap siswa yang sering tidak berkata jujur, dan para guru harus lebih memperhatikan dan menanamkan serta memotivasi para siswa yang dimulai dengan mencontoh gurunya.⁴

Dari sini dapat dilihat bahwa pentingnya peran seorang guru dalam menanamkan sifat jujur agar semakin banyak siswa untuk berkata dalam kejujuran, minimnya terkadang guru kurang dalam memotivasi siswa untuk menanamkan sifat jujur. Tetapi tidak hanya guru yang berperan dalam menanamkan sifat jujur kepada siswa melainkan juga dengan peran orang tua juga sangat mendukung dalam hal menanamkan sifat jujur pada anak.

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat bahwa guru memainkan peran penting dalam membina dan menanamkan sifat jujur pada siswa. Melalui motivasi yang diberikan, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan sifat jujur dan menghindari perilaku yang tidak baik. Berdasarkan studi pendahuluan di lokasi, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sifat jujur dengan berbicara jujur kepada guru dan teman sekelas, bersikap ramah, serta menepati janji. Namun, masih ada beberapa siswa yang tampaknya belum sepenuhnya memiliki sifat jujur.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan peneliti dengan judul **“Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur pada**

⁴Observasi Penelitian di PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran, kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. (senin, 19 juni 2023).

Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terkait dengan judul penelitian, fokus masalah dalam penelitian ini adalah motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Permasalahan ini muncul karena adanya kekurangan dalam pemberian motivasi oleh sejumlah guru selama proses pembelajaran.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini memiliki batasan istilah untuk menghindari kekeliruan dalam memahami definisi dari penelitian ini, adapun batasan istilahnya yaitu:

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Hal ini melibatkan keinginan, kebutuhan, dan energi yang mengarahkan perilaku individu. Motivasi juga berperan dalam menggerakkan kemampuan, usaha, dan keinginan seseorang untuk menetapkan arah dan memilih tindakan yang dilakukan.⁵

Kata "motif" mengacu pada dorongan atau alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motif bisa dianggap sebagai kekuatan internal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu

⁵Abdul Mujib, dkk. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

demikian mencapai tujuan. Motif bisa menjadi kekuatan yang aktif pada situasi tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut sangat mendesak. Motif tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi bisa disimpulkan dari tindakan yang diamati. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh kekuatan internal tertentu, yang disebut motif.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi diartikan sebagai pendorong yang timbul dalam diri seseorang, yang menghasilkan energi yang diarahkan oleh guru untuk menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Motivasi dalam hal ini menjadi faktor yang mendorong siswa untuk mengembangkan sifat jujur, dan hal ini diprakarsai dan dibangkitkan oleh tindakan guru dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Muhaimin mengartikan guru sebagai individu yang memiliki tanggung jawab dan kekuasaan dalam membimbing pendidikan siswa, baik dalam situasi individu maupun kelompok, di dalam dan di luar lingkungan sekolah.⁶ Dalam konteks Islam, seorang guru adalah individu yang memikul tanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan berusaha mengoptimalkan seluruh potensi mereka, termasuk aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Sebagai subyek dalam pendidikan, guru memiliki tanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya. Melalui proses bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada ajaran Islam, guru secara

⁶ Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hlm 44.

sadar bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mencapai perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang tercermin dalam nilai-nilai Islam.

3. Usaha Guru

Usaha guru merupakan gabungan dua konsep, yaitu "usaha" dan "guru". "Usaha" merujuk pada aktivitas yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan tertentu, melalui berbagai tindakan seperti prakarsa, upaya, dan inisiatif untuk mencapai sesuatu.⁷ "Guru" adalah individu yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga memiliki peran mendidik dan membimbing mereka dengan memberikan teladan, latihan, bantuan, penjelasan, dan keterampilan yang diperlukan, serta mengajarkan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji seperti kejujuran dan kepercayaan.⁸ Dengan demikian, usaha guru bertujuan untuk mendidik dan mengajar siswa, memberikan arahan agar mereka memiliki akhlak yang baik dan terhindar dari perilaku yang tidak baik.

4. Penanaman Sifat Jujur

Penanaman merujuk pada proses, cara, dan tindakan untuk menanamkan sesuatu.⁹ Sementara itu, sifat adalah keadaan yang secara kodrati melekat pada sesuatu, seperti benda atau orang, yang merupakan dasar dari karakter atau tabiatnya. Jujur adalah sifat yang menyiratkan kejujuran,

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1112.

⁸ Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP (Surabaya: *Pengantar Didaktik Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hlm. 13.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1002.

ketulusan, dan ketidakcurangan, di mana seseorang bertindak dengan lurus hati, tidak berbohong, dan tidak curang.¹⁰

5. Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar memiliki sifat jujur dan menghindari perbuatan-perbuatan yang menyalahi aturan serta perbuatan tercela. Tujuannya adalah agar siswa selalu berkata jujur, berperilaku baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta jujur dan benar dalam kehadiran mereka dalam belajar di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm. 937.

3. Apa saja faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua, tentang guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca yang ingin mendalami tentang motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, meliputi kajian teori yang mencakup definisi motivasi guru, berbagai bentuk motivasi guru, tujuan motivasi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, pengertian sifat jujur, anjuran untuk bersifat jujur, berbagai bentuk sifat jujur, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sifat jujur pada siswa.

Bab III metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan hasil penelitian, meliputi bentuk-bentuk motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa, bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan oleh guru pada siswa, keadaan sifat jujur pada siswa, serta faktor-faktor penghambat dan solusinya.

Bab V yang terdiri dari bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Guru

a. Pengertian Motivasi

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi ini mengambil bentuk aktivitas nyata, seperti kegiatan fisik.¹¹ Ketika seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, mereka akan memiliki motivasi kuat untuk mencapainya, dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat penting, karena seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar kemungkinan besar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kegiatan tidak akan menarik bagi seseorang jika tidak memenuhi kebutuhannya. Apa yang menarik bagi orang lain belum tentu menarik bagi individu tertentu selama hal tersebut tidak terkait dengan kebutuhannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 73.

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”¹²

Seseorang yang terus menerus melakukan aktivitas belajar tanpa dorongan dari luar dirinya memiliki motivasi intrinsik, yang sangat penting dalam proses belajar. Namun, jika seseorang tidak memiliki keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya, yang disebut motivasi ekstrinsik, menjadi penting. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan ketika motivasi intrinsik tidak ada dalam diri individu sebagai subjek belajar. Adapun jenis-jenis motivasi yang dibahas dari dua sudut pandang adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa perlu rangsangan dari luar, karena sudah ada dalam diri individu. Sebaliknya, motivasi yang datang dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dianggap intrinsik ketika tujuannya inheren dalam situasi belajar dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan siswa untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata demi menguasai nilai-nilai yang ada dalam materi pelajaran, bukan karena dorongan lain seperti keinginan untuk mendapat pujian, nilai tinggi, atau hadiah.

Jika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, mereka akan secara sadar melakukan aktivitas tanpa perlu dorongan dari luar. Dalam

¹² Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta, Toha Putra, 2002), hlm. 30.

konteks aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat penting, terutama saat belajar sendiri. Orang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan kesulitan untuk terus menerus melakukan aktivitas belajar. Mereka yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin berkembang dalam belajar. Motivasi ini didorong oleh pemikiran positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari saat ini akan berguna saat ini dan di masa mendatang. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik. Ini adalah dorongan yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi belajar dianggap ekstrinsik ketika siswa belajar untuk mencapai tujuan yang terletak di luar materi pelajaran itu sendiri. Mereka belajar dengan tujuan mencapai prestasi tinggi, diploma, gelar, penghargaan, dan lain sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak dianggap tidak penting atau buruk dalam konteks pendidikan. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik diperlukan untuk mendorong minat belajar pada anak didik. Berbagai metode dapat digunakan untuk memotivasi anak didik, dan guru yang berhasil adalah mereka yang dapat merangsang minat belajar anak didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik. Namun, penting untuk menggunakan motivasi ekstrinsik dengan bijaksana, karena penggunaan yang tidak tepat dapat merugikan anak didik. Jika salah digunakan, motivasi ekstrinsik tidak akan menjadi pendorong yang efektif, malah bisa membuat anak menjadi malas belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian dan kebijaksanaan dalam menggunakan motivasi ekstrinsik ini secara tepat guna dalam konteks interaksi pendidikan di kelas.¹³

Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴ Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang disadari untuk memengaruhi perilaku seseorang agar ia termotivasi untuk bertindak dan mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ini merupakan upaya yang disadari untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai hasil atau tujuan spesifik.¹⁵

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 148-151.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2001), hlm. 756.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 71

Adapun hadist tentang guru Rasulullah SAW bersabda:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي
النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِ

Artinya: Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari).

b. Bentuk-bentuk Motivasi Guru

Menurut pendapat Sardirman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa bentuk-bentuk motivasi guru sebagai berikut:

1) Pujian

Pujian merupakan bentuk penguatan positif yang berperan sebagai motivasi yang efektif. Oleh karena itu, memberikan pujian harus dilakukan dengan tepat, karena pujian yang tepat dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan semangat, dan sekaligus memperkuat harga diri seseorang.

2) Ego-involment

Ego-involvement adalah proses mengembangkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya tugas dan mengajarkan mereka untuk menerima tugas tersebut sebagai suatu tantangan. Hal ini mendorong mereka untuk bekerja keras demi mempertahankan harga diri mereka, merupakan salah satu bentuk motivasi yang signifikan. Seseorang akan berupaya mencapai prestasi yang baik sebagai upaya untuk menjaga harga diri mereka. Menyelesaikan tugas dengan baik dianggap sebagai manifestasi kebanggaan dan harga diri, hal yang sama berlaku bagi siswa

yang rajin belajar. Oleh karena itu, para siswa akan belajar dengan giat karena mereka memperhatikan harga diri mereka.

3) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberikan ulangan juga merupakan salah satu motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering dalam memberikan motivasi karena akan membosankan dan bersifat repetitif. Dalam hal ini guru seharusnya lebih terbuka, misalnya kalau akan ada ulangan harus diberitahukan terlebih dahulu kepada siswanya.

4) Hukuman

Hukuman, meskipun merupakan bentuk penguatan negatif, dapat menjadi alat motivasi jika diberikan dengan tepat dan bijaksana. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman.

5) Tujuan yang diakui

Tujuan yang dipahami dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan faktor motivasi yang sangat penting. Memahami tujuan yang harus dicapai sebagai sesuatu yang bermanfaat dan bernilai akan mendorong siswa untuk terus belajar dengan semangat.¹⁶

Menurut Pupuh Faturroman dan M. Sobry Sutikno dalam bukunya *Strategi dalam Mengajar* bahwa bentuk-bentuk motivasi guru sebagai berikut:

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), hlm. 92-95.

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada peserta didik. Makin jelas tujuan pembelajaran, makin besar pula motivasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi.

3) Saingan/Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya peserta didik yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang sifatnya membangun.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar peserta didik tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

- 1) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- 2) Membantu kesulitan belajar peserta didik bervariasi, secara individual maupun kelompok.
- 3) Menggunakan metode yang bervariasi
- 4) Menggunakan media yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁷

Menurut Hanafiah ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses Pembelajaran.
- 2) Peserta didik memperoleh kesadaran diri terhadap pembelajaran.
- 3) Menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.
- 4) Memberikan sentuhan lembut.
- 5) Memberikan hadiah.
- 6) Memberikan pujian dan penghormatan.
- 7) Peserta didik mengetahui prestasi belajarnya.
- 8) Adanya iklim belajar kompetitif secara sehat.
- 9) Belajar menggunakan multi media.
- 10) Belajar menggunakan multi metode.

¹⁷ Pupuh Faturroman, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 20-21.

- 11) Guru yang kompeten dan humoris.
- 12) Suasana lingkungan sekolah yang sehat.

c. Tujuan Motivasi

Tujuan dari motivasi adalah menggerakkan atau mendorong seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu aktivitas, dengan harapan dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran, seringkali kita temui siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sementara sebagian siswa lainnya aktif terlibat dalam pembelajaran, ada satu atau dua siswa yang duduk dengan santainya di kursi mereka, terlihat tenggelam dalam pikiran mereka sendiri. Mereka tidak terdorong untuk mengikuti pelajaran dengan mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

d. Faktor-faktor Penghambat Motivasi Guru

- 1) Kurangnya pemahaman dari siswa, sehingga yang dijelaskan oleh guru tidak sesuai dengan tanggapan siswa, komunikasinya hanya bersifat satu arah.
- 2) Tidak semua siswa aktif dikarenakan kemampuan siswa yang berbeda-beda dan jumlah siswa yang melebihi kapasitas membuat suasana kelas menjadi bising.
- 3) Tidak ada dorongan dari orang tua terhadap siswa dan tidak ada kerjasama antar guru dan siswa dan tidak ada kerja sama antar guru dan

orang tua siswa, orang tua menganggap siswa adalah tanggung jawab guru sepenuhnya dalam masalah pembelajaran.¹⁸

2. Sifat Jujur

a. Pengertian Sifat Jujur

Sifat jujur adalah memiliki integritas, tidak menipu, tidak berbohong, tulus, dan ikhlas.¹⁹ Dalam bahasa Arab, sifat jujur dikenal sebagai "amanah", yang berarti bertindak dengan kejujuran dan kebenaran baik dalam kata maupun dalam tindakan. Menunjukkan kejujuran dalam perkataan dan perilaku berarti mengungkapkan kebenaran dan konsistensi dalam tindakan. Prinsip ini sesuai dengan ajaran dalam surah At-Taubah ayat 119 yang menyatakan pentingnya konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah Kamu bersama orang-orang yang jujur.”²⁰

Sifat jujur merupakan salah satu fadhilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakkan prinsip kejujuran adalah salah satu sendi kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan yang lain.²¹

¹⁸ Indah Purnama, dkk. *Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 6. Jurnal Pesona Dasar. 2018, hlm. 63-78.

¹⁹ Indah Purnama, dkk. *Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam proses Pembelajaran*. Vol. 6 Jurnal Personal, 2018, hlm. 63-78.

²⁰ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 301

²¹ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 301.

Menurut Perspektif Agama jujur merupakan terjemahan dari kata shidq. Lawannya adalah kidzd, dusta atau bohong. Sifat benar dan jujur seharusnya menjadi sifat orang beriman dan bertakwa. Sifat ini membawa pemiliknya kepada kebaikan. Sifat benar dan jujur merupakan akhlak mulia. Keduanya termasuk sifat yang selalu melekat pada Rasulullah Saw. Ada beberapa tingkatan benar dan jujur yang perlu dipraktikkan. Pertama, benar dan jujur dalam ucapan atau lisan. Orang yang memiliki sifat ini akan selalu memelihara lisan dari perkataan yang tidak benar dan bohong. Kedua, benar dan jujur dalam niat. Ini dibuktikan dengan selalu ikhlas dalam niat. Niat yang ikhlas berlaku bagi semua aktivitas yang dilakukan seseorang. Sifat benar dan jujur (shiddiq) perlu dimiliki setiap mukmin, sehingga ia disenangi Allah SWT dan manusia. Melaluinya, ia akan berhasil, beruntung, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²²

Namun sifat jujur yang harus dimiliki seorang muslim tergambar melalui sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah saw:

- 1) Shiddiq, artinya jujur, benar dalam segala ucapan, dan perbuatan atau tingkah laku.
- 2) Amanah, artinya terpercaya dan terhindar dari perbuatan dosa, cacat dan tingkah laku yang dapat merendahkan derajatnya sebagai manusia teladan dan pilihan Allah.
- 3) Tabliq, artinya menyampaikan segala wahyu yang datang dari Allah.
- 4) Fathanah, artinya cerdas, pandai dan bijaksana.

²² Abd al-Aziz Khauli, Menuju Akhlak Nabi: Bimbingan Nabi dalam Interaksi Sosial, terj. Achmad Sunarto (Semarang: Pustaka Nuun, 2006), 82-83.

Menurut Kesuma, jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya. Sedangkan menurut Mustari jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri.

Kesuma, mengungkapkan lebih lanjut bahwa kejujuran sangat penting untuk diterapkan di sekolah sebagai karakter anak-anak Indonesia saat ini. Karakter kejujuran ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian ataupun ulangan yaitu mereka lebih condong untuk melakukan perbuatan mencontek sehingga anak tidak berbuat jujur dan menipu diri, teman, orang tua, dan gurunya dengan memanipulasi nilai yang didapatkannya bukan hasil dari kemampuan anak yang sebenarnya.²³

Dalam menyuruh agar orang islam berbuat jujur, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

²³ Kesuma dan Mustari, Pengaruh Sikap Kejujuran. Jurnal Boby Firma Oktavia Vol 1, 2014, hlm. 8-9.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: Dari „Abdullah bin Mas‘ud Radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu „alaihi wa sallam bersabda, „Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta (pembongkaran).²⁴

b. Anjuran Bersifat Jujur

Agama islam memerintahkan kepada seluruh umat manusia agar selalu bersifat jujur dan tidak meninggalkan sifat jujur itu dalam segala hal dan pada semua kesempatan, karena sifat jujur adalah unsur penting bahkan yang menentukan berhasilnya seseorang dalam segala usaha dan amalannya. Allah menjadikan sifat jujur salah satu hamba-hamban-Nya yang sholeh yang menjadikan kekasihnya. Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa“ ayat 58 yang berbunyi:

²⁴ Abdullah Bin Mas‘ud. Shahih Muslim Terjemah Shahih Muslim, (Semarang: Asy-Syifa, 1993) Jilid 4, hlm. 53.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sungguh Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang member pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.²⁵

Menjadi jujur adalah kualitas yang penting bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan dan mewujudkan aspirasi yang diinginkan. Dalam Islam, kejujuran dianggap sebagai prinsip yang sangat penting. Agama Islam mendorong umatnya untuk menghargai kejujuran dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perkataan maupun tindakan, karena kejujuran menunjukkan jalan menuju kebaikan, yang pada gilirannya mengarah pada surga, yang merupakan tujuan akhir dan aspirasi tertinggi umat Islam. Sebaliknya, perilaku yang tidak jujur menuntun pada kejahatan dan akhirnya menuju ke neraka.

Islam mengajarkan bahwa kejujuran bukan hanya merupakan salah satu akhlak yang penting, tetapi juga merupakan aspek yang mendukung keimanan dan keislaman seseorang. Allah SWT memerintahkan umatnya untuk bersikap jujur dan menghargai orang-orang yang memiliki sifat jujur. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa individu yang menjadikan kejujuran sebagai kebiasaan akan dianggap sebagai orang-orang yang benar (siddiq), sementara mereka yang terbiasa berdusta akan dianggap sebagai orang-orang yang melampaui batas dan pendusta. Tanda-tanda seseorang

²⁵ Depag RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 128.

sebagai pendusta terlihat ketika dia berbicara dengan dusta, mengingkari janji, dan mengkhianati kepercayaan yang diberikan padanya.

c. Bentuk-Bentuk Sifat Jujur

Bentuk-bentuk kejujuran mempunyai tingkatan-tingkatan sebagai berikut:

1) Jujur dalam perkataan

Kejujuran, khususnya dalam konteks ini, mencakup segala hal terutama dalam menyampaikan informasi, termasuk berita dan peringatan mengenai peristiwa masa lalu maupun yang akan datang. Ini diikuti dengan memenuhi janji-janji yang diberikan, sehingga setiap individu dapat diandalkan dalam perkataannya dan selalu berbicara dengan kejujuran.

2) Jujur dalam niat dan kemauan

Kejujuran ini berkaitan erat dengan kesungguhan hati dalam menghadap Allah dalam setiap langkah dan perbuatan, baik secara lahir maupun batin. Jika muncul niat yang tidak tulus di dalam hati seseorang, maka kejujuran dari niatnya menjadi terganggu, dan individu tersebut dapat dianggap sebagai pendusta.

3) Jujur dalam pendirian

Jujur dalam kehendak, merujuk pada ketulusan keinginan untuk melakukan yang baik. Terkadang seseorang memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan, misalnya jika Allah memberikan ilmu kepadaku, maka aku akan mengajarkannya kepada manusia dan

memberitahukannya kepada mereka. Keinginan ini berasal dari dalam hatinya, dan itu adalah keinginan yang tulus. Kejujuran dalam hal ini adalah ketiadaan keraguan dalam keinginan tersebut. Kejujuran ini adalah pengekspresian dari kekuatan dan kesempurnaan jiwa agar jiwa tersebut tidak lemah atau ragu saat hendak melaksanakannya.

4) Jujur dalam kesetiaan pada rencana

Setiap orang memiliki rencana yang sesuai dengan kemampuannya dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan, karena terkadang jiwa merasa tenang saat merencanakan sesuatu, tetapi mungkin ragu untuk melaksanakannya dengan sempurna. Ini mengingatkan bahwa tidak sulit untuk membuat janji atau merencanakan sesuatu, tetapi kesulitan terjadi saat pelaksanaannya.

5) Jujur dalam perbuatan

Kejujuran dalam perbuatan adalah tentang tidak melakukan kebohongan dalam segala situasi. Ini dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga tindakan-tindakan yang terlihat tidak mencerminkan sesuatu yang bertentangan dengan hati yang sebenarnya.

6) Jujur dalam menjalankan ajaran-ajaran agama secara menyeluruh

Kejujuran ini mencakup keberanian untuk takut pada hukuman Allah dan berharap akan ridha-Nya, serta menghormati nama-Nya, menjalani hidup sederhana, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh

Allah, dan bertawakal. Kejujuran ini adalah ketika apa yang tersimpan di dalam hati sesuai dengan kata-kata yang diucapkan.²⁶

Menurut Ahmad Kholil Jum'ah dalam bukunya bahwa kejujuran memiliki faktor penunjang sebagai berikut:

- 1) Akal: Akal harus menganggap kebohongan sebagai sesuatu yang buruk, terutama jika kebohongan tersebut tidak membawa manfaat atau mencegah bahaya. Dengan demikian, akal akan mendorong kepada hal-hal yang baik yang sesuai dengan syariat, serta melarang perbuatan yang buruk dan tercela.
- 2) Agama dan syari'at: Agama mengajarkan untuk selalu mengikuti kebenaran dan bersikap jujur, serta memperingatkan bahaya dari kedustaan dan kebohongan. Syari'at melarang berbohong, meskipun hal itu mungkin membawa manfaat atau mencegah bahaya.
- 3) Kedewasaan: Kedewasaan seseorang adalah salah satu faktor yang bisa mencegah kebohongan dan mendorong perilaku yang benar. Kedewasaan ini terkadang mencegah tindakan yang dapat menimbulkan kemakruhan.
- 4) Cinta pujian: Orang yang selalu membiasakan diri bersikap jujur di antara sesama, ucapannya akan diterima dan tidak akan mengalami penolakan, celaan, atau penyesalan.²⁷

²⁶Ahmad Khalil Jum'ah. *Jujur Mata Uang Dunia Akhirat*, (Terj), Asep Saefullah, (Damascus Bairut: Pustaka Azzam, 1998), hlm. 48-53.

²⁷Ibnu Hajar Al-Asqalami. *Bulugh Al-Maram* (Terj.) Mahyuddin Aladif, (Semarang: Toha Putra, 1997). hlm. 45-46.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sifat Jujur

Salah satu cara untuk menanamkan sifat jujur pada anak adalah dengan mengajak mereka untuk aktif menginternalisasi nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar agama melalui penerapan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor yang mendorong penanaman sifat jujur pada siswa adalah sebagai berikut:

1) Faktor diri sendiri

Banyak dari siswa kita yang mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah mereka sendiri. Namun, ada juga siswa yang menghadapi masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri..²⁸

2) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak. Di dalam keluargalah anak mulai menerima nilai-nilai moral dan mulai mensosialisasikan dirinya.²⁹ Orang tua harus memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan yang benar dalam setiap tindakan mereka. Mereka perlu memiliki akhlak yang baik, menunjukkan kasih sayang yang sempurna, dan menanamkan sifat jujur pada anak. Dengan demikian, anak dapat mengikuti dan meniru perilaku positif yang akan membentuk masa depannya dengan baik. Ketika anak melihat orang tua menjaga diri dari kesalahan atau kekeliruan, setidaknya orang tua harus bisa memberikan teladan yang baik. Jika orang tua

²⁸M. Athiyah Al-Abrosyi, *At-Tarbiyah Islamiyah Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terj), Hery Noor Ali, (Jakarta: Bulan Bintang: 1970), hlm. 111.

²⁹ Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 140.

berbicara dan bersikap jujur, serta memperlakukan anak dengan baik, maka anak akan mengikuti jejak tersebut.³⁰

Keteladanan yang baik memberikan dampak positif pada jiwa anak. Orang tua adalah figur yang paling banyak diikuti oleh anak, dan mereka memiliki pengaruh kuat dalam menanamkan sifat jujur dalam diri anak. Orang tua bisa membentuk keyakinan anak, baik menjadi Yahudi, Nasrani, atau lainnya. Oleh karena itu, orang tua harus menjalankan semua perintah Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya dalam perilaku dan tindakan mereka. Karena anak selalu mengamati orang tua setiap waktu, kemampuan mereka untuk meniru terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar.³¹

3) Faktor di sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang signifikan bagi anak setelah keluarga. Di sini, anak pertama kali berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan keluarga. Peran sekolah sangat penting dalam pendidikan anak, dan guru di sekolah diharapkan mampu mengambil peran sebagai figur pengganti orang tua di rumah. Tugas guru adalah mendidik dan mengajarkan anak tentang nilai-nilai moral yang baik serta memberikan teladan yang positif dan perilaku yang terpuji, termasuk cara berbicara yang benar.

³⁰ Hasan Manshur, *Metode Pendidikan*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), hlm. 44.

³¹ M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib. *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Liththifli Cara Mendidik Anak* (Terj.) Hamim Thohari, dkk. (Jakarta: Al-I'tishon, 2004), hlm. 57-59.

Seorang guru yang baik harus mampu memberikan contoh-contoh dari akhlak yang mulia kepada anak-anak, seperti berbicara dengan benar, jujur dalam pekerjaan, adil dalam menimbang, dan memiliki sifat terus terang, berani, serta ikhlas. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan pendidikan akhlak menggunakan metode membacakan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisahkan kisah-kisah umat terdahulu, sehingga anak-anak dapat mengambil pelajaran dan teladan dari kisah-kisah tersebut. Rasulullah juga menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, secara tidak langsung, mereka telah mendidik anak-anak dalam hal sopan santun atau akhlak yang baik.³²

4) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga setelah rumah dan sekolah. Ketiganya harus bekerja secara seragam dalam mengarahkan anak menuju pencapaian tujuan pendidikan. Masyarakat dapat berperan dalam timbulnya perilaku negatif pada remaja, terutama di lingkungan yang kurang menerapkan ajaran agama dengan baik. Dalam ajaran agama, terdapat banyak prinsip yang dapat membantu pembinaan akhlak, seperti pengajaran untuk berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada masyarakat, tolong-menolong, tidak berfitnah, dan tidak menciptakan perpecahan.

³² Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Agung, 1966), hlm. 25.

Faktor-faktor yang menghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tua siswa. Tiap keluarga memiliki situasi yang berbeda-beda; ada yang kaya, ada yang kurang mampu, dan ada yang tidak mampu menanamkan sifat jujur pada anak-anak mereka. Selain itu, suasana di dalam keluarga juga bervariasi, ada yang tenang dan harmonis, ada yang selalu penuh dengan konflik. Variasi ini secara alami akan memengaruhi upaya menanamkan sifat jujur pada anak didik, menjadi faktor penghambat bagi guru dalam proses tersebut.³³

Berikut adalah beberapa faktor yang menghalangi guru dalam usahanya menanamkan sifat jujur pada anak didik:

1) Faktor diri sendiri anak didik

Anak dapat menghadapi hambatan dalam menanamkan sifat jujur karena faktor-faktor seperti kelainan bawaan, baik fisik maupun psikis, kendala dalam mengontrol diri terhadap pengaruh lingkungan, kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, serta kurangnya nilai-nilai keagamaan dalam diri anak. Hal ini membuat sulit untuk menilai perilaku yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, anak menjadi lebih rentan terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

³³Jaudah Muhammad Awwad. *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 29.

2) Faktor lingkungan rumah tangga (keluarga)

Faktor utama yang memengaruhi kurangnya sifat jujur pada anak adalah lingkungan rumah tangga. Hal ini disebabkan oleh dinamika interaksi dalam keluarga, seperti hubungan antara orang tua dan anak, antara ayah dan ibu, serta interaksi anak dengan anggota keluarga lainnya. Keadaan keluarga yang besar memiliki tantangan berbeda dengan keluarga yang kecil. Di keluarga besar, pengawasan terhadap anak sulit dilakukan dengan efektif, demikian juga menanamkan disiplin kepada setiap anak menjadi lebih rumit. Sebaliknya, di keluarga kecil, pengawasan dan disiplin bisa lebih mudah dijalankan. Orang tua juga dapat memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap anak, baik dalam hal akhlak, pendidikan, pergaulan, dan lainnya. Secara ekonomi, keluarga besar dengan pendapatan terbatas akan menghadapi kesulitan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar dan biaya pendidikan anak-anak. Ketegangan ekonomi seringkali menjadi penyebab pertengkaran antara suami dan istri, yang pada gilirannya memengaruhi perilaku anak ke arah yang negatif.

Dalam upaya menanamkan sifat jujur, lingkungan keluarga memainkan peran penting. Salah satu faktor penyebab kurangnya sifat jujur pada anak adalah kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Hal ini membuat anak mencari kebutuhan emosionalnya di luar rumah, seringkali dalam lingkungan teman sebaya. Tidak semua teman sebaya tersebut memiliki perilaku yang baik; beberapa di antaranya

mungkin terlibat dalam tindakan negatif seperti mencuri, berbohong, mengganggu ketertiban umum, atau terlibat dalam pertengkaran. Selain itu, faktor lain yang dapat menyebabkan kenakalan remaja berasal dari lingkungan keluarga, seperti keadaan ekonomi yang lemah. Hal ini membuat orang tua sulit memenuhi kebutuhan anak-anak mereka, terutama saat mereka berada dalam masa remaja yang penuh dengan keinginan dan aspirasi.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Di lingkungan masyarakat, kurangnya praktik ajaran agama secara konsisten bisa menjadi faktor yang menyebabkan anak-anak kehilangan sifat jujur, terutama di komunitas yang tidak menekankan nilai-nilai agama dengan kuat. Ajaran agama memiliki potensi besar untuk membentuk anak-anak secara umum dan remaja secara khusus. Misalnya, ajaran tentang penghargaan terhadap orang tua dan berbuat baik kepada masyarakat dapat membina karakter. Namun, tindakan dan perilaku masyarakat kadang-kadang tidak selaras dengan nilai-nilai agama. Komunitas yang kurang religius seringkali menjadi tempat berkembangnya kejahatan, kekerasan, dan intimidasi. Perilaku semacam itu dapat dengan mudah mempengaruhi anak dan remaja yang sedang dalam tahap perkembangan. Kurangnya pendidikan dalam masyarakat juga dapat menjadi faktor penyebab timbulnya perilaku negatif pada remaja, bersamaan dengan kurangnya pengawasan dari orang tua serta

pengaruh nilai-nilai baru dari luar yang diterima anak tanpa disaring terlebih dahulu.³⁴

e. Usaha-Usaha Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada Siswa

Istilah "usaha" merujuk pada aktivitas yang melibatkan penggunaan tenaga, pikiran, atau upaya untuk mencapai tujuan tertentu, yakni melakukan tindakan atau pekerjaan untuk mencapai sesuatu.³⁵ Usaha yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pengarahan tenaga, pikiran atau daya upaya dalam menanamkan sifat jujur kepada anak.³⁶ Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³⁷ Guru dalam tugasnya mendidik dan mengajar anak didik adalah berupa membimbing, memberikan petunjuk, teladan, bantuan, latihan, penerangan, pengetahuan, sikap-sikap dan sifat-sifat yang baik dan terpuji, seperti menanamkan sifat jujur.³⁸

Beberapa alat pendidikan yang digunakan guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak antara lain:

1) Dengan memberikan keteladan

Guru berupaya menanamkan sifat jujur pada anak dengan memberikan contoh yang baik. Memberikan teladan adalah salah satu metode pendidikan yang efektif dan berhasil. Tidak bisa disangkal bahwa

³⁴Mustaqim, dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 143-145.

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 1112.

³⁶Ibnu Hajar Al-Asqalami. *Bulugh Al-Maram* (Terj.) Mahyuddin Aladif, (Semarang: Toha Putra, 1997). hlm. 707.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

³⁸Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *hlm. 131*.

anak-anak cenderung dan senang meniru perilaku guru, orang tua, dan orang lain yang mereka kagumi.³⁹ Keteladan di sini berperan sebagai instrumen pendidikan yang meninggalkan dampak yang signifikan pada anak didik. Saat anak menemukan contoh yang baik dari guru dan pendidik dalam berbagai aspek, mereka akan meniru prinsip-prinsip kebaikan yang akan membekas dalam jiwa mereka. Ketika guru ingin anak didik tumbuh dengan nilai-nilai kejujuran dan kasih sayang, maka guru harus memberikan teladan dengan contoh-contoh seperti berbuat kebaikan, menjauhi perilaku yang tidak baik, meninggalkan hal-hal yang merendahkan martabat, mengikuti kebenaran, dan meninggalkan kebatilan.⁴⁰

2) Dengan melalui adat kebiasaan

Guru berupaya menanamkan sifat jujur pada anak didik dengan memperkenalkan kebiasaan. Pembiasaan merupakan langkah penting dalam proses pendidikan, khususnya bagi anak didik. Kebiasaan terbentuk melalui tindakan yang diulang-ulang dan menjadi tetap apabila diperoleh dengan kepuasan.⁴¹

Kebiasaan memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan anak didik karena sudah menjadi bagian dari rutinitas dan dilakukan secara otomatis, sehingga kekuatan ini dapat digunakan untuk tindakan-tindakan seperti berbicara jujur dan menepati janji. Dalam Islam, kebiasaan

³⁹Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 1999), hlm. 184.

⁴⁰ M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib, *hlm.* 57-59.

⁴¹Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 184-189.

dimanfaatkan sebagai salah satu metode pendidikan, dengan mengubah sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat melakukan tindakan tersebut tanpa usaha yang berlebihan, tanpa banyak menggunakan energi, dan tanpa mengalami kesulitan yang berarti.⁴² Contohnya siswa yang sering mendengar gurunya mengucapkan basmalah sebelum dimulai belajar, maka siswa terpengaruh atau terbiasa apa yang di ucapkan guru tersebut.

3) Dengan memberikan nasehat

Guru adalah pemeberi arahan, pendidik, penasehat.⁴³ Memberikan nasehat adalah salah satu teknik kunci dalam pendidikan yang dapat menciptakan pengaruh positif pada jiwa anak, terutama jika dilakukan dengan cara yang mampu menyentuh hati mereka melalui pendekatan yang sesuai.

4) Dengan memberikan perhatian

Usaha guru dalam menanamkan sifat jujur pada anak didik dilakukan melalui pemberian perhatian dan pengawasan. Pendidikan dengan perhatian mencakup memberikan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek emosional, kepercayaan, dan moral anak, serta mengawasi kesiapan mental dan sosial mereka. Ini termasuk selalu menanyakan tentang perkembangan fisik dan kemampuan akademik siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa sudah terbiasa berbicara jujur, menepati janji, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan,

⁴² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 193.

⁴³ Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhubi. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 58.

guru harus memberikan penilaian yang sesuai, terutama dalam laporan nilai, untuk mendorong kelanjutan perilaku positif tersebut. Dengan memberikan perhatian terus menerus kepada siswa untuk tetap jujur dan menghindari perilaku yang tidak baik, guru dapat membantu siswa menjadi lebih baik karena mereka mendapatkan perhatian positif dari guru.

Tentunya, perhatian dan pengawasan dianggap sebagai fondasi yang sangat penting dalam pembentukan individu yang lengkap dan bertanggung jawab, yang memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka dengan sempurna dalam kehidupan. Melalui usaha ini, akan tercipta seorang Muslim yang sejati, yang menjadi pondasi pertama dalam membangun fondasi Islam yang kuat.⁴⁴

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada tahun 2010 oleh Irma Suryani Harahap dengan judul Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur dengan cara menegur siswa, memberikan nasehat, memberikan contoh teladan yang baik, dan memanggil orang tua.

⁴⁴Ibnu Hajar Al-Asqalami. *Bulugh Al-Maram* (Terj.) Mahyuddin Aladif, Semarang: Toha Putra, 1997. hlm. 275.

Menanamkan sifat jujur kepada siswa agar memiliki pegangan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta memiliki kejujuran.⁴⁵

Relevansi dalam penelitian ini adalah dimana penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan dalam penelitian adalah motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur siswa dengan teguran, nasehat, dan memanggil orang tua.

2. Penelitian dilakukan pada tahun 2011 oleh Ali Napia Siregar dengan judul “Usaha Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur”. Hasil dari penelitian adalah bahwa usaha orang tua dan guru dalam menanamkan sifat jujur terhadap siswa dengan cara menegur siswa, memberikan nasehat dan memberikan contoh teladan yang baik. Walaupun masih banyak penghambat yang mereka dapatkan dalam menanamkan sifat jujur siswa.⁴⁶

Sedangkan relevansi dalam penelitian ini adalah dimana penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaan penelitian ini adalah usaha orang tua dan guru dalam menanamkan sifat jujur siswa dengan cara menegur, member nasehat, dan memberikan contoh teladan yang baik.

⁴⁵ Irma suryani Harahap, *Skripsi* Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong (Padangsidimpuan: IAIN, 2010)

⁴⁶ Ali Napia Siregar, *Skripsi* Usaha Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur (Padangsidimpuan: STAIN, 2011)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yang beralamat di jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan bulan 19 Agustus 2023-22 Desember 2023.

B. Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk-bentuk hitungan lainnya. Sebenarnya istilah penelitian kualitatif bias membingungkan, karena lain orang lain pula pemahamannya. Beberapa peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang biasa dikaitkan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian yang natural karena pelaksanaan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Penelitian ini menggunakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan orang-orang. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dilakukan dengan cara

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8

mengamati kejadian fenomena disekitarnya dan melakukan analisa dengan menggunakan logika ilmiah.

C. Sumber Data

Sumber data dalam konteks penelitian merujuk pada subjek atau sumber dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah

1. Sumber data primer merupakan informasi inti yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer terdiri dari informasi guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, yaitu Bapak Mansur Siregar S. Pd dan Ibu Siti Fatimah Panjaitan, S.Pd.
2. Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung validitas data primer. Dalam konteks ini, data sekunder terdiri dari informasi tentang guru mata pelajaran dan siswa yang berkontribusi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini maka peneliti menggunakan beberapa tehnik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merujuk pada proses sistematis pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan, dicatat secara teratur, dan dapat dikendalikan untuk memastikan keandalan (reliabilitas) dan keabsahannya (validitas).⁴⁸ Adapun yang menjadi objek

⁴⁸Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 90.

pengamatan dalam penelitian ini adalah melihat apakah guru pendidikan agama islam sudah menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan responden, dengan tujuan tertentu. Ini melibatkan interaksi langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi, dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang motivasi guru dalam menanamkan sifat jujur di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat melakukan dokumentasi saat melakukan observasi, guna untuk pembuatan dan menjadi bukti bahwa telah benar melaksanakan observasi. Melalui metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.
- b. Visi dan Misi PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran.
- c. Keadaan Guru.
- d. Keadaan sarana dan prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan mengacu pada upaya untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dalam situasi yang terkait dengan masalah atau

isu yang sedang dipelajari, kemudian menggali lebih dalam tentang hal tersebut. Dengan kata lain, semakin intensif pengamatan, semakin mendalam pemahaman yang diperoleh, karena pengamatan yang cermat menyediakan perspektif yang lebih mendalam.

2. Triangulasi adalah proses pemeriksaan data dengan menggunakan informasi tambahan di luar data yang ada, entah sebagai alat verifikasi atau sebagai perbandingan terhadap data yang sudah ada. Dengan menggunakan pendekatan ini, keabsahan data menjadi lebih kokoh karena mendapatkan konfirmasi dari sumber lain.

F. Teknik Analisi Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya melaksanakan analisis data. Teknik analisi data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan member makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, mengelompokkan data sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, menguraikan data secara sistematis sesuai topic pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data menjadi beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, padat, dan jelas.⁴⁹

Setelah semua tahapan tersebut dilakukan, data, baik yang bersifat primer maupun sekunder, akan dikumpulkan dan dideskripsikan secara terstruktur sesuai

⁴⁹ Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

dengan pernyataan masalah, sehingga masalah yang dibahas dapat dikonseptualisasikan dengan lengkap. Kemudian, kesimpulan atas permasalahan-permasalahan yang ada dalam rumusan masalah dapat diambil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran berada di daerah permukiman warga yang berada di desa Hajoran Mabar tepatnya yang beralamt di jalan lintas Hajoran-Hutagodang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.⁵⁰

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran ini berjarak 3,5 kilometer dari simpang Jalan Besar Kota Pinang-Gunung Tua, Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran didirikan oleh Alm. H. Luqmanul Hakim Nasution dan keluarganya. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1958 pada saat itu muridnya berjumlah 8 orang dan hanya memiliki satu ruangan yang terbuat dari kayu dan papan. Pada tahun ajaran 2011/2012 meningkatnya Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, banyak murid sehingga ruang kelas kurang dan pada saat itu dibangunlah beberapa ruang kelas. Pada saat itu dibangunlah beberapa ruang kelas. Pada surat edaran penerimaan murid baru mereka menuliskan setiap anak yang berprestasi rengking satu dan anak yatim dibebaskan dari SPP. Peraturan itu dibuat dari

⁵⁰ Sumber Data Yang Diproleh Dari Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Tahun Ajaran 2022/2023, hlm. 3

tahun 2012 dan berlaku sampai sekarang. Seiring berjalannya waktu berkat kegigihan para guru dan do‘a kita semua sehingga meningkatlah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran tersebut.⁵¹

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

A. Visi

Adapun visi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkualitas, dan mampu menghadapi perubahan zaman.

B. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran yaitu mewujudkan Insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mewujudkan Insan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, dan mandiri. Mewujudkan Insan yang berilmu pengetahuan luas dan mampu berdaya saing.⁵²

4. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Adapun tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran sebagai berikut:

⁵¹ Nasution, Amir Hamzah, Kepala Sekolah Tsanawiyah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Wawancara, di Ruang Kepala Sekolah, Senin, 28 September 2023.

⁵² Sumber Data Yang Diproleh Dari Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Tahun Ajaran 2022/2023, hlm. 6.

Tabel 4.1
Data Pendidik Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Rodhiyah Nasution	Pembina
2	Drs. Kosren Khozali, S.Pd. MA	Ketua Yayasan
3	Amir Hamzah Nasution, S.Pd.I. Gr	Kepala MTS
4	Hidayah Hasisni, S.Pd	Bendahara Umum MTS
5	Miftahul Jannah, S.P	Staf TU
6	Susi Herdiyanti, S.Pd.I	Waka Kurikulum
7	Iin Marlina Siregar, S.E.I	Waka Kesiswaan
8	Upik Rohimah, S.HI	Waka Sarpras
9	Neni Riani Hasibuan, S.Pd.I	Waka Humas
10	Yudha Darmawan, A.Md.Kom	Operator MTS
11	Adi Sepsion, S.Pd	Pembina Pramuka
12	Riza Khairiya Dlm, S.Pd	Pembina Perpustakaan
13	Rahayu Zakia Nasutin, S.Pd	Pembina Osim
14	Sawal Harahap	Guru Kitab Sorof
15	Mansur Siregar, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
16	Aspan Hudawi Siregar, SH	Guru Kitab Fiqih
17	Paisal Efendi, S.S	Guru Penjaskes
18	Muhdin Munir Ritonga, S.Pd	Guru Tata Usaha
19	Siti Fatimah Panjaitan, S.Pd	Guru Akidah Akhlak
20	Sarifah Ainun Dalimunthe, S.Pd	Guru Prakarya
21	Muhammad Amin, S.Hi	Guru Kitab Nahu
22	Fatimah Hanum Rambe, S.Pd	Guru Fisika
23	Novita Fitriana Siregar, S.H	Guru TIK
24	Lia Harmonika S.Pd	Guru Biolgi
25	Muammar Ritonga	Guru Kitab Hadits
26	Hj. Asliyah Harahap	Guru Kitab Ushul Fiqih
27	Marasutan Siregar	Guru Kitab Tafsir
28	Aisyah Rupadi	Guru Kitab Shorof
29	Asmaul Husnah, A. Md	Guru Biolgi
30	Saddam Husein Hasibuan, S. Sy	Guru Bahasa Indonesia
31	Afni Khairani, S. Pd	Guru Kimia
32	Saima Wanita, S. Pd	Guru Al-Qur'an Hadits
33	Madiah Sholeha Hasibuan, S. Pd	Guru Fiqih
34	Mar'atun Sholeha, S. Pd	Guru SkI
35	Rahayu Zakia Nasutin, S.Pd	Guru Sejarah Nasional
36	Nur Mala Sari Ritonga, S. Pd	Guru Tauhid
37	Ihsanul Habibi Siregar, S. Fil. I	Guru PKN

38	Asril Kayado	Keamanan Sekolah
39	Burhanuddin Siregar	Pengawas Sekolah
40	M. Nazali Siregar, S. Pd	Ketua Pembina asrama
41	Imam Sahban	Pembina Asrama Putra
41	Sehat Sayuti Dalimunthe	Pembina Asrama Putra
43	Nurhijjah, S. Pd	Pembina Asrama Putri
44	Lenda Jurmiana, S. Ag	Pembina Asrama Putri

Sumber Data: Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun Ajaran 2022/2023.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Hajoran

Berdasarkan hasil observasi data Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah

Hajoran, keadaan sarana dan prasarana di pesantren adalah sebagai berikut.⁵³

Tabel 4.2
Keadaan Prasarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	kurang Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Ruang Belajar	8	8	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-
6	Mushollah	1	1	-
7	Laboratorium	1	1	-
8	Ruang UKS	1	1	-
9	Ruang BK	1	1	-
10	Kamar Mandi Siswa	4	4	-
11	Kamar Mandi Guru	3	3	-
12	Lapangan Olahraga	1	1	-
13	Kantin	4	4	-
14	Aula	1	1	-
15	Ruang Osim	1	1	-
16	Ruang Pramuka	1	1	-
17	Asrama Putra	3	3	-

⁵³ Observasi Pada 04 September 2023 di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

18	Asrama Putri	4	4	-
----	--------------	---	---	---

Sumber Data: Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	kurang Baik
1	Meja	140	137	3
2	Kursi	260	254	6
3	Lemari	8	8	-
4	Jam Dinding	12	12	-
5	Tempat Sampah	14	14	-
6	Gayung	18	18	-
7	Papan Tulis	22	20	2
8	Lemari Arsip	4	4	-
9	Meja Kantor	25	25	-

Sumber Data: Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun Ajaran 2022/2023.

6. Data Siswa kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya siswa, suatu lembaga pendidikan itu tidak akan ada namanya lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab yang menjadi objek sasaran belajar mengajar dan yang menerima pembelajaran adalah siswa. Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan jumlah kelas VII sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah
Islamiyah Hajoran

No	Kelas	Jumlah
1	VII-A	32
2	VII-B	32
3	VII-C	31
4	Total	95

Sumber Data: Buku Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Tahun Ajaran 2022/2023

Berdasarkan data diatas dapat dilihat dari jumlah siswa kelas VII Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan sejumlah 95 orang siswa.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Guru Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tertua di Kecamatan Sungai Kanan. Pesantren ini bertujuan untuk menjadikan generasi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

a. Motivasi Instrinsik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Ketika saya sebagai guru menghabiskan waktu bersama para siswa dalam proses pembelajaran, motivasi saya dimulai dari motivasi instrinsik, yang merupakan dorongan internal yang tulus dan ikhlas dalam membimbing siswa agar memiliki sifat jujur dan menghindari

perilaku tercela. Hal ini membuat mereka termotivasi untuk dengan antusias melakukan pekerjaan atau menyelesaikan tugas, bahkan tanpa adanya penghargaan eksternal. Contohnya, para siswa termotivasi untuk mengerjakan sesuatu karena hal tersebut sesuai dengan minat mereka. Karena sifat jujur sangat penting bagi perkembangan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”.⁵⁴

b. Motivasi Ekstrinsik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatima Panjaitan S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Motivasi guru dimulai dari jenis motivasi ekstrinsik, yang merupakan faktor dari luar diri guru, namun masih dilakukan dengan tulus dan ikhlas, dalam upaya menanamkan sifat jujur pada siswa untuk menghindari perilaku tercela. Sebagai guru, saya perlu memiliki kelas yang menarik selama proses pembelajaran. Dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang rajin belajar, saya dapat mendorong tumbuhnya sifat kejujuran dalam diri mereka”.⁵⁵

2. Bentuk-bentuk Sifat Jujur Yang Ditanamkan Guru Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran bahwa bentuk-bentuk sifat jujur yang ditanamkan guru sebagai berikut:

⁵⁴ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 05 September 2023.

⁵⁵ Panjaitan, Siti Fatima, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 06 September 2023.

a. Jujur dalam Perkataan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya selalu membimbing dan mengarahkan siswa menuju perilaku yang lebih baik, terutama dalam hal kejujuran. Salah satu bentuk kejujuran yang ditanamkan oleh guru adalah dengan menjadi teladan dalam berbicara, yaitu menyampaikan informasi atau penjelasan sesuai dengan fakta-fakta yang diajarkan kepada siswa. Ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah diberikan kepadanya, ini menunjukkan bahwa orang tersebut tidak curang dan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya”.⁵⁶

b. Jujur dalam Niat dan Kemaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatima Panjaitan S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, segala tindakan saya didasari oleh motivasi untuk meraih ridha Allah SWT. Salah satu bentuk kejujuran yang ditanamkan oleh guru adalah dengan memiliki niat dan kemaian yang jujur, yaitu guru melakukan tugas yang seharusnya dilakukannya tanpa ragu-ragu”.⁵⁷

⁵⁶ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 05 September 2023.

⁵⁷ Panjaitan, Siti Fatima, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 06 September 2023.

c. Jujur dalam Perbuatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya selalu mendorong para siswa untuk mempraktikkan kejujuran dalam tindakan, karena kebiasaan berperilaku jujur dapat melindungi kita dari berbagai macam fitnah dan menciptakan kedamaian dalam hidup. Dengan demikian, salah satu bentuk kejujuran yang ditanamkan oleh guru adalah dengan menjalankan tindakan yang jujur, yaitu tidak berbohong atau mengada-ada”.⁵⁸

3. Faktor-Faktor Penghambat dan Solusi Guru Dalam Menanamkan Sifat

Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran bahwa faktor-faktor penghambat dan pendorong guru menanamka sifat jujur pada siswa sebagai berikut:

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Saya sering melihat bahwa salah satu faktor yang menghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak. Di dalam lingkungan keluarga, orang tua memberikan

⁵⁸ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 05 September 2023.

contoh yang baik dan juga menanamkan nilai kejujuran pada anak untuk menghindari perilaku yang tercela”.⁵⁹

b. Faktor Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatima Panjaitan S.Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Ada banyak faktor yang dapat menghambat guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, dan salah satunya adalah faktor sekolah. Menurut saya, sekolah memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik siswa menuju perilaku yang baik. Setiap guru, tanpa terkecuali, harus memiliki integritas dan akhlak yang baik terhadap siswa, seperti berbicara dengan jujur, bersikap lembut, dan memenuhi janji-janji yang dibuat. Namun, terkadang sekolah juga dapat menjadi penyebab siswa kehilangan nilai kejujuran karena kurangnya bimbingan dan arahan yang baik dari pihak sekolah”.⁶⁰

c. Faktor Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur Siregar S. Pd, guru Akidah Akhlak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan mengatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa adalah faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat berperan sebagai tempat di mana siswa dibesarkan dan diasuh oleh orang tua mereka. Kualitas pelaksanaan pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat dapat memengaruhi perkembangan siswa. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki praktik agama yang baik akan cenderung mempengaruhi

⁵⁹ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 05 September 2023.

⁶⁰ Panjaitan, Siti Fatima, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 06 September 2023.

siswa untuk memiliki sifat jujur. Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang mengedepankan nilai-nilai agama dapat menyebabkan siswa kehilangan nilai kejujuran. Sebagai contoh, jika lingkungan masyarakat kurang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, anak-anak mungkin akan terpengaruh untuk berbohong kepada orang tua mereka”.⁶¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah aktif dalam upaya menanamkan nilai kejujuran pada siswa. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang sering tidak jujur karena kurangnya rasa peduli dari siswa terhadap kejujuran serta adanya pengaruh lingkungan di luar sekolah. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, guru Akidah Akhlak bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, serta memberikan pengajaran kepada siswa. Mereka telah menjalankan peran mereka dengan mengajar dan memberikan motivasi kepada siswa agar mengembangkan sifat jujur, baik dalam tindakan, niat, dan perkataan.

Peran guru sangat penting sebagai pembimbing dalam membina dan menanamkan nilai kejujuran pada siswa-siswinya. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai penasehat yang memberikan nasihat kepada siswa saat mereka berbohong, dan mereka tidak ragu untuk mengingatkan dan memberikan nasihat kepada siswa. Dalam memberikan nasihat, guru Akidah Akhlak perlu memiliki

⁶¹ Mansur Siregar, Guru Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, 05 September 2023.

pengetahuan dan kesabaran yang cukup luas untuk mengarahkan siswa ke arah yang baik.

Guru juga menemukan beberapa faktor yang menghambat motivasi mereka, termasuk faktor keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Ketiga faktor tersebut dapat menjadi penghalang bagi para siswa untuk menjaga kejujuran. Meskipun guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa, namun peran ini juga harus didukung oleh orang tua siswa. Selain itu, siswa sendiri juga harus memiliki kemauan dan niat yang kuat untuk mengubah atau menanamkan sifat jujur dalam dirinya. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk selalu berbicara jujur.

Peran guru memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan siswa di lingkungan sekolah. Seorang guru diharapkan memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa tidak hanya selama proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Penerapan sikap jujur menjadi sangat penting pada usia anak-anak yang masih memerlukan pembentukan karakter. Sikap jujur berarti lurus hati, tidak berbohong misalnya dalam perkataan berkata apa adanya, tidak curang (dalam permainan, ujian), dan senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku. Sebagai keutamaan moral, sikap jujur selalu di hargai dan dipuji oleh individu dan masyarakat sepanjang sejarah.

Dalam menerapkan sikap jujur yaitu dengan cara guru membiasakan siswa untuk jujur saat berbicara, jujur saat berinteraksi, berkomitmen yang benar, benar

dalam menepati janji, dan benar apa adanya. Guru terus menerus mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menasehati, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk senantiasa bersikap baik dan jujur kepada guru, teman, orang tua dan orang lain. Sifat jujur dapat diterapkan kepada siswa dengan menyediakan media kelas berupa jam kejujuran, menasehati, menegur, mengontrol siswa saat melakukan suatu kegiatan baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Siswa yang bersikap jujur dan dapat dipercaya adalah sifat yang sangat baik dan mulia. Guru bersikap tegas dan terus memberi motivasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa agar tidak ada rasa takut dalam melakukan perbuatan baik dan jujur bahkan saat mengakui kesalahan yang telah dilakukan kepada orang lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran, Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, dilakukan dengan cermat sesuai dengan prosedur metodologi penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh bersifat objektif dan sistematis. Namun, mencapai kesempurnaan dalam penelitian ini menjadi sulit karena adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan ilmu penegetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi
3. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang di proleh

Keterbatasan-keterbatasan yang peneliti miliki memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan peneliti dan pengaruh pada hasil penelitian yang di proleh.

Namun, dengan kerja keras peneliti dan bantuan pihak yang berkaitan dengan penelitian, sehingga menghasilkan skripsi ini walaupun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini mengenai Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah sebagai berikut:

1. Motivasi guru terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu tanpa perlu dorongan dari luar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul karena adanya rangsangan atau insentif dari luar.
2. Guru menanamkan berbagai bentuk sifat jujur pada siswa, seperti kejujuran dalam berbicara, kejujuran dalam niat dan kemauan, serta kejujuran dalam perbuatan.
3. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa meliputi faktor internal individu itu sendiri, faktor lingkungan sekitar, kondisi di lingkungan sekolah, dan juga pengaruh dari masyarakat.

Dengan demikian, guru di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan telah melaksanakan peran mereka dengan baik sebagai pendidik, namun perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan agar sifat jujur terus tertanam dalam diri siswa.

B. Saran

1. Kepala Sekolah

Disarankan kepada kepala sekolah Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk lebih memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

2. Guru dan Orang Tua

Para guru dan orang tua disarankan untuk bekerja sama dalam menanamkan sifat jujur pada anak-anak.

3. Siswa

Para siswa diharapkan untuk sungguh-sungguh memperhatikan pendidikan agama yang diberikan oleh guru selama proses belajar di kelas, sehingga mereka dapat menghindari perilaku yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, dkk. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, 2002
- Ahmad Khalil Jum'ah. *Jujur Mata Uang Dunia Akhirat*, Asep Saefullah, Damascus Bairut: Pustaka Azzam, 1998.
- Ali Napia Siregar, *Skripsi Usaha Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa SD Negeri 100600 Huraba Kecamatan Angkola Timur Padangsidempuan*: STAIN, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhubi. *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2008.
- Hamzah Ya'cub. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985.
- Hasan Manshur, *Metode Pendidikan*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Indah Purnama, dkk. *Kendala Guru Memotivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran*. Vol. 6. Jurnal Pesona Dasar. 2018, hlm.
- Ibnu Hajar Al-Asqalami. *Bulugh Al-Maram* (Terj.) Mahyuddin Aladif, Semarang: Toha Putra, 1997.
- Irma suryani Harahap, *Skripsi Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur Siswa Di SMP Negeri 1 Pasar Latong*, Padangsidempuan: IAIN, 2010.
- Jaudah Muhammad Awwad. *Mendidik Anak Secara Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Kesuma dan Mustari, Pengaruh Sikap Kejujuran. Jurnal Bobby Firma Oktavia Vol 1, 2014.
- M. Athiyah Al-Abrosyi, *At-Tarbiyah Islamiyah Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Terj), Hery Noor Ali, Jakarta: Bulan Bintang: 1970.
- Mustaqim, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- M. Ibnu Abdul Hafidh Suwaib. *Manhaj Tarbiyah Nabawiyah Liththifli Cara Mendidik Anak* (Terj.) Hamim Thohari, dkk. Jakarta: Al-I'tishon, 2004.
- Mahmud Yunus. *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Agung, 1966.
- Mustaqim, dan Abdul Wahib. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Athiyah Al-Abrasyi. *At-Tarbiyah Al-Islamiyah Dasar-Dasar Pokok-pokok Pendidikan Islam Edisi Indonesia*, (Terj) Hery Noer Ali, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rostyah N.K *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bima Aksara, 1982
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 1999.
- Sayid Sabiq. *Islam di Pandang dari Segi Rohani, Moral, Sosial* Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru Anak Didik dalam Interaksi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya. *Pengantar Didaktik Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Mahasiswa

Nama : DARMA YUNITA
NIM : 19 201 00090
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ PAI
Tempat/ Tanggal Lahir : Hajoran 1/ 04 Juni 2001
No. HP : 085363284701
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : Hajoran 1

B. Nama Orang Tua

Ayah : Saipul As'ari Nasution
Pekerjaan : Petani
Ibu : Siti Rosina Hasibuan
Pekerjaan : Petani
Alamat : Hajoran 1

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2007- 2013 : SDN NO. 112249 Hajoran
Tahun 2013- 2016 : MTs PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Tahun 2016- 2019 : MA PP Tarbiyah Islamiyah Hajoran
Tahun 2019- 2024 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian dengan judul untuk melaksanakan peneliti dengan judul “Motivasi Guru dalam Menanamkan Sifat Jujur pada siswa Di Pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan”. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi:

1. Mengamati usaha guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Mengamati bagaimana perkembangan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengamati bagaimana faktor penghambat guru dalam menanamkan sifat jujur pada siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Apakah pada saat pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada siswa?
2. Apakah menurut ibu perlukah memberikan motivasi terhadap siswa pada saat pembelajaran?
3. Apakah ibu sebagai guru berusaha memberikan contoh dalam perbuatan, sikap dan kejujuran?
4. Apakah penanaman sifat jujur yang ibu berikan dapat diamalkan atau ditiru oleh siswa?
5. Menurut ibu berapa persenkah siswa yang sudah menerapkan sifat kejujuran?
6. Bagaimana contoh kejujuran yang dilakukan siswa?

B. Wawancara dengan Siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

1. Apakah menurut kamu jujur itu sangat perlu?
2. Apakah kamu sudah sering menanamkan sifat jujur terhadap dirimu?
3. Bagaimana sikap kamu apabila teman kamu sering tidak berkata jujur?

LAMPIRAN III HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah pada saat pembelajaran ibu memberikan motivasi kepada siswa?	Pada saat pembelajaran saya memberikan motivasi terhadap siswa agar mendorong mereka melakukan hal positif dan giat dalam belajar.
2	Apakah menurut ibu perlukah memberikan motivasi terhadap siswa pada saat pembelajaran?	Menurut saya motivasi itu sangat diperlukan ketika pembelajaran diawal maupun diakhir.
3	Apakah ibu sebagai guru berusaha memberikan contoh dalam perbuatan, sikap dan kejujuran?	Saya selalu berusaha memberikan contoh yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang baik.
4	Apakah penanaman sifat jujur yang ibu berikan dapat diamalkan atau ditiru oleh siswa?	Sebagian dari siswa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ada juga yang tidak mau mengamalkannya.
5	Menurut ibu berapa persenkah siswa yang sudah menerapkan sifat kejujuran?	Menurut saya siswa yang menerapkan sifat kejujuran kurang lebih 75%
6	Bagaimana gambaran kejujuran siswa yang telah diterapkan di lapangan?	Siswa tidak mencuri barang dari teman sekelasnya dan jujur saat member uang sesuai dengan harga makanan dikantin sekolah
7	Bagaimana contoh kejujuran yang dilakukan siswa?	Contohnya yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak menyontek ketika ulangan, dan mengembalikan barang yang dipinjam.

**Wawancara dengan Siswa Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah
Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah menurut kamu jujur itu sangat perlu?	Iya, menurut saya jujur itu sangat perlu
2	Apakah kamu sudah sering menanamkan sifat jujur terhadap dirimu?	Insya Allah saya sudah sering bersifat jujur
3	Bagaimana sikap kamu apabila teman kamu sering tidak berkata jujur?	Saya akan menegurnya

LAMPIRAN IV DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan



2. Observasi Ketika Pembelajaran



3. Wawancara Dengan Guru





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0834) 22080 Faxmili (0834) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B 4078 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ /2023

18 Agustus 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul
dan Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.

(Pembimbing I)

2. Dr. Mariam Nasution, M.Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: DARMA YUNITA
NIM	: 1920100090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa Di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengalamu
an Zaman
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. (No Yulianti) Syafri Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24222

Nomor: B - 4411 /Un.28/E/TL.00/08/2023

29 Agustus 2023

Lamp :

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dama Yunita

Nim : 1920100090

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Hajoran Kabupaten Labuhanbatu Selatan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada
Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Motivasi Guru
Dalam Menanamkan Sifat Jujur Pada Siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah
Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh. Dekan

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abdusima Nasution, MA
NIP 197409212005011002



**YAYASAN PENDIDIKAN
PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH HAJORAN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA**

Alamat : HAJORAN, KECAMATAN SUNGAI KANAN, KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
No. Izin Operasional 2128 Tahun 2015 NPSN : 69725466 NSM : 131212100027 Akreditasi "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 24/MTs/PPTIH/X/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4411/Un.28/E/TL. 00/08/2023, hal : Izin Penelitian penyelesaian Skripsi tertanggal 29 Agustus 2023 maka Kepala Sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Darma Yunita
NIM	: 1920100090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan Riset di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran pada tanggal 01 s/d 22 september 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : ***Motivasi Guru Dalam Menanamkan Sifat Jujur pada siswa di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.***

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sepenuhnya.

Hajoran, 07 Oktober 2023

Kepala Sekolah MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran

AMIR HAMZAH, S.Pd.I